



**EFEKTIVITAS KEGIATAN GERAK DAN LAGU TERHADAP  
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK  
NEGERI 5 TIBANG BANDA ACEH**

**Lilis Karlina\*<sup>1</sup>, Munzir<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

**ABSTRAK**

Gerak dan lagu merupakan ekspresi anak saat senang, marah dan takut dipadukan dengan lagu atau nyanyian sehingga anak dapat meluapkan ekspresinya dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan yang diiringi oleh lagu. perkembangan motorik kasar anak kelompok B3 masih dalam kategori belum berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari 16 anak, ditemukan 11 anak (68,75%) kurang aktif menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan guru saat pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diberikan masih monoton sehingga anak-anak cepat merasa bosan, dan terlihat kurang bersemangat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kegiatan gerak dan lagu efektif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *one-group pre-test-post-test design*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan anak. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pretest dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. Dengan adanya kegiatan gerak dan lagu, guru dapat menyediakan kesempatan bagi anak untuk berekspresi dalam menggerakkan anggota tubuhnya melalui bernyanyi bersama lagu. Kegiatan gerak dan lagu terintegrasi dengan musik dan gerakan (*dance*) memfasilitasi anak dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditory dan kinestetik) dan dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Gerak dan lagu, Motorik kasar.

**ABSTRACT**

*Motion and songs are expressions of children when they are happy, angry and afraid combined with songs or songs so that children can express their expressions and free themselves from tension through movements accompanied by songs. gross motor development of children in group B3 is still in the category of not developing as expected. This can be seen from 16 children, 11 children (68.75%) were found to be less active in imitating various movements exemplified by the teacher*

---

\* Email: liliskarlinaa.04@gmail.com

during learning, the learning activities provided were still watching so that the children quickly felt bored, and looked less enthusiastic. The formulation of the problem in this study is whether movement and song activities are effective on gross motor development of children aged 5-6 years at TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh?. This study aims to determine the effectiveness of movement and song activities on gross motor development of children aged 5-6 years at TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. The research method used is a quantitative study with a one-group pre-test-post-test design. The data used in this study were obtained from the observations of children. Data collection techniques in this study were pretest and post-test. The results showed that early childhood learning by using movement activities and songs was effective in improving gross motor development of group B children at TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. With movement activities and songs, teachers can provide opportunities for children to express themselves in moving their body parts through singing along with songs. Movement activities and songs integrated with music and dance facilitate children with different learning styles (visual, auditory and kinesthetic) and can improve gross motor physical development.

**Keywords:** Effectiveness, Motion and song, Gross motor.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini sangat penting diperhatikan dan dikembangkan, karena otak dan fisik sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan serta bimbingan yang tepat maka diharapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak. Berdasarkan Permendikbud 146 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD pasal 5, Kurikulum PAUD memuat ada 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Nurjamam dan Ramdaniati, 2018:18).

Diantara keenam aspek perkembangan tersebut, semua sangat penting bagi anak. Salah satunya adalah perkembangan fisik motorik anak. Hal ini sangat penting dikembangkan sejak dini karena perkembangan motorik anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak serta psikologis anak. Perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Pengembangan ketrampilan motorik kasar meliputi gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar. Misalnya, melempar, menendang, melompat dan lainnya yang menyebabkan perpindahan tempat. Pengembangan motorik halus meliputi kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan menulis, menggunting, dan lainnya yang berhubungan gerakan mata dan tangan (Sutini, 2018).

Menurut Hasanah (2016:729) kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas

gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dengan gerak gabungan.

Hurlock dalam (Hidayanti, 2013:197) menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Sementara itu Sage (Halida, dkk, 2017:3) menjelaskan pentingnya perkembangan motorik kasar anak sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting, bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh pada tanggal 14 Oktober 2021 mengenai perkembangan motorik kasar anak ditemukan bahwa perkembangan motorik kasar anak kelompok B3 masih dalam kategori belum berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari 16 anak, ditemukan 11 dalam mengikuti pembelajaran motorik kasar, terlihat kurang aktif dalam menirukan berbagai gerakan yang dicontohkan guru saat pembelajaran, kurang mampu dalam melakukan gerakan berjalan ke berbagai arah seperti berjalan maju, mundur, berjinjit, melompat ke berbagai arah, menggerakkan kepala, tangan dan kaki sesuai dengan irama lagu, kurang keseimbangan tubuh dan kemampuan koordinasi dan melakukan suatu gerakan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang diberikan masih monoton, fasilitas anak kurang memadai yang menjadikan pembelajaran yang berlangsung menjadi apa adanya dan kurang bervariasi. Melihat adanya kondisi tersebut pada anak-anak, banyak yang cepat merasa bosan, terlihat kurang bersemangat.

Oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran dengan kegiatan gerak dan lagu sehingga kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik. Pemilihan metode kegiatan gerak dan lagu yang dipilih peneliti sesuai dengan usia anak yaitu pembelajaran yang semangat, menyenangkan, dan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Kegiatan gerak dan lagu diharapkan dapat memberikan jiwa semangat, menyenangkan, gerakan yang mudah diikuti anak sesuai usia, serta lagu yang gembira.

Peningkatan kemampuan motorik pada anak didik melalui pembelajaran gerak dan lagu memiliki posisi yang sangat penting karena pembelajaran ini bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, siswa dapat melakukan gerakan-gerakan spontan yang indah, mengespresikan diri manakala mendengar atau merasa

suatu irama tertentu. Melalui pembelajaran gerak dan lagu juga sebagai hiburan dan ekstrakurikuler bagi siswa, agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar sehingga akan muncul ide-ide kreatifnya. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini (Elvinar dan Nurbaiti, 2018:2).

Gerak dan lagu yaitu ekspresi anak saat senang, marah dan takut dipadukan dengan lagu atau nyanyian sehingga anak dapat meluapkan ekspresinya dan membebaskan diri dari ketegangan melalui gerakan yang diiringi oleh lagu. Kegiatan gerak dan lagu memiliki banyak sekali manfaat menurut Nurjatmika (dalam Kamtini, 2015: 23) beberapa manfaat gerak dan lagu adalah meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan, dan melatih konsentrasi anak.

Langkah-Langkah gerak dan lagu ini sebagai berikut : Menyiapkan alat yang diperlukan, mengkondisikan anak untuk berbaris, memberikan *ice breaking* sebelum kegiatan dimulai, menyampaikan peraturan selama kegiatan berlangsung, kemudian bersama-sama melakukan kegiatan gerak dan lagu. Bermain adalah karakteristik anak usia dini, kegiatan bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar yaitu kegiatan gerak dan lagu. Karena gerak dan lagu kegiatan yang sudah tidak asing lagi dengan anak dan digemari anak usia dini selain menyenangkan kegiatan gerak dan lagu ini juga dapat meningkatkan motorik kasar anak karena meliputi gerakan tangan, gerakan kaki dan gerakan lainnya.

Alasan peneliti menggunakan kegiatan gerak dan lagu, dikarenakan dengan bermain sambil belajar anak akan lebih cepat menangkap stimulasi yang diberikan daripada jika anak belajar monoton tidak ada hal-hal yang menyenangkan. Seperti di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh ini, peneliti melihat pembelajaran yang diberikan hanya berpusat pada guru, anaknya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti ingin meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu. Sehingga anak menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar yang diberikan guru. Dengan adanya gerak dan lagu anak dapat berekspresi bebas dan mampu meningkatkan rasa percaya diri anak terhadap teman dan guru serta memperlihatkan bakat jika ada salah satu anak yang gemar menari.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh”**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan perlakuan (eksperimen). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu menerapkan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Jenis penelitian eksperimen yang penulis gunakan yaitu *one-group pre-test-post-test design* yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media boneka tangan, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan. Tes ini diberikan untuk mengetahui penguasaan suatu materi yang telah dipahami oleh anak dan untuk melihat apakah media boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh yang beralamat Jalan Tengku Meurah Tibang, Banda Aceh. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Semester genap Tahun Ajaran 2021/2022.

Adapun subjek dalam penelitian ini dikhususkan kepada anak kelompok B3 di TK Negeri 5 Tibang yang berjumlah 16 orang anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk pengamatan. Tes merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Tes yang diberikan berupa butir-butir instrument pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah diterapkan dengan kegiatan gerak dan lagu.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik uji-t. Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap pengolahan data untuk menemukan jawaban apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, ketiga tahap pengolahan data ini yaitu uji normalitas, uji hipotesis, dan N-Gain.

Uji hipotesis merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat mengolah data, data yang diperoleh selanjutnya diproses dengan menggunakan analisis statistik uji-t. menurut Arikunto (2013:306) sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir

X = Deviasi setiap nilai

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya sampel

d.b = Ditentukan dengan N-1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh yang beralamat Jalan Tengku Meurah Tibang, Banda Aceh. Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan menerapkan kegiatan gerak dan lagu dalam mengembangkan motorik kasar anak di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pretest*, *treatment* dan *posttest* di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil perkembangan motorik kasar yang diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 16 anak yang diberikan perlakuan kegiatan gerak dan lagu sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dilakukan tes awal untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak, setelah tes awal dilakukan kemudian anak diberikan perlakuan selama tiga kali dan kembali dilakukan tes yang disebut sebagai *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan kegiatan gerak dan lagu efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh atau tidak.

Kegiatan gerak dan lagu adalah salah satu dari berbagai jenis-jenis metode pembelajaran. Kegiatan gerak dan lagu merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan (Fadlillah, 2015:175). Metode ini sudah tidak asing lagi bagi para pendidik karena sekolah Taman kanak-kanak identik dengan kegiatan menyanyikan lagu dengan adanya gerakan. Kegiatan gerak dan lagu yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lagu atau nyanyian disesuaikan dengan tema pembelajaran. Kegiatan gerak dan lagu dilakukan pada saat kegiatan apersepsi dan setelah selesai pembelajaran.

Perencanaan pelaksanaan tindakan dalam kegiatan penelitian ini yaitu menerapkan kegiatan gerak dan lagu selama seminggu yang terdiri dari tiga tindakan. Dimana peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen *pretest*, kemudian mengajar anak

dengan kegiatan gerak dan lagu dan langkah perencanaan selanjutnya peneliti menyiapkan kisi-kisi instrumen posttest.

Proses pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan kegiatan gerak dan lagu dilakukan selama tiga kali tindakan. Tahapan pelaksanaannya yaitu pretest, tindakan eksperimen dan posttest. Pada saat peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian baik saat kegiatan pretest, eksperimen dan posttest, anak-anak mengikuti pembelajarannya dengan baik, setiap kelompok anak aktif mengikuti prosedur yang dilaksanakan peneliti. Anak-anak tersebut dapat dikontrol dengan baik karena peneliti melakukan penelitian ini juga dibantu oleh rekan peneliti dan guru kelas di TK B Al-Washliyah tersebut.

Pretest diberikan pada hari pertama peneliti melakukan penelitian, Pada hari selanjutnya kemudian peneliti memberi tindakan dengan menerapkan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran AUD. Setiap kegiatan yang dilakukan di amati oleh peneliti dan peneliti kelas untuk dinilai berdasarkan kisi-kisi instrumen yang sudah disediakan oleh peneliti.

Kegiatan pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa, dan emosionalnya saja tetapi pada pengembangan seni dan fisik anak (Widhianawati, 2011).

Penguasaan kemampuan gerak dan lagu anak-anak prasekolah menyinggung beberapa wilayah perkembangan, termasuk fisik, kognitif, bahasa dan kreatif. Pembelajaran yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak (Sandor, 2013:4).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai  $t_{hitung}$  pada perkembangan motorik kasar anak adalah 13,16 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 16-1 = 15$  diperoleh sebesar 1,76. Karena  $t_{hitung}$  memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,16 > 1,76$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan kegiatan gerak

dan lagu efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

Selanjutnya, apabila dilihat rata-rata perkembangan perkembangan motorik kasar anak di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh sebesar 44,68 untuk rata-rata awal perkembangan motorik kasar anak dan sebesar 67,125 untuk rata-rata akhir perkembangan motorik kasar anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan gerak dan lagu. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Selain penelitian tersebut, ada penelitian lain yang juga menguatkan penelitian ini yaitu telah dilakukan oleh Lestari (2011) tentang penggunaan kegiatan gerak dan lagu terhadap perkembangan motorik kasar.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan oleh Wijayanti (2014) bahwa kualitas motorik dilihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Penelitian Nisnayeni (2012) menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motorik kasar melalui aktivitas senam, pada siklus I setelah anak melakukan kegiatan senam irama belum ada terdapat peningkatan yang signifikan terhadap anak. Terlihat Pelaksanaan kegiatan pembelajaran perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama yang telah dilakukan ternyata terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I dan II yang terus mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peningkatan perkembangan motorik kasar melalui senam irama pada kondisi awal sebesar 7,81%, pada siklus I meningkat menjadi 37,5%, dan pada siklus II meningkat menjadi 75% perkembangan motorik kasar anak meningkat.

Penelitian yang di lakukan oleh Ihsani (2013), bahwa. kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam irama yang dilakukan dengan gerakan dan diiringi dengan alunan music. Dengan melakukan kegiatan senam irama, anak dapat bergerak dan mengkombinasikan tangan dan kaki dengan irama musik yang ada. Hal ini akan meningkatkan kemampuan otot-otot kasar pada anak sehingga kemampuan motorik kasar pada anak akan meningkat. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak terlihat pada hasil yang diperoleh setiap siklus yang mengalami peningkatan.



Selanjutnya, penelitian Maulida (2020) bahwa guru atau orangtua mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak dengan permainan lagu daerah. Dengan adanya permainan lagu, guru atau orangtua telah menyediakan kesempatan bagi anak untuk bereksperi dalam menggerakkan anggota tubuhnya melalui bernyanyi bersama lagu daerah. Metode bermain merupakan metode yang juga sangat efektif untuk memudahkan anak menangkap pembelajaran. Kegiatan bernyanyi dapat memfasilitasi anak dengan gaya belajar yang berbeda; seperti visual, auditory dan kinestetik. Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik, terutama jika kegiatan lagu terintegrasi dengan musik dan gerakan (*dance*).

Disamping itu, anak-anak dalam berbagai umur khususnya anak usia 5-6 tahun, pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dengan nyanyian/lagu. Proses pembelajaran dalam penelitian dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu dikarenakan bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari anak dalam berbagai umur, sehingga dalam pembelajaran kegiatan gerak dan lagu anak-anak lebih mudah dalam meningkatkan motorik kasar serta dapat menumbuhkan motivasi dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode bernyanyi dilakukan selama tiga kali tindakan. Tahapan pelaksanaan nya yaitu pretest, tindakan eksperimen dan posttest. Pada saat peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian baik saat kegiatan pretest, eksperimen dan posttest, anak-anak mengikuti pembelajaran nya dengan baik, dan bersemangat. Disamping itu, setiap kelompok anak aktif dalam mengikuti prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti.

Kemudian, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada guru untuk dapat menerapkan kegiatan gerak dan lagu ini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Guru diharapkan agar selalu memotivasi anak untuk semangat dalam belajar.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat membuat video-video pembelajaran berkaitan dengan kegiatan gerak dan lagu yang menarik dan menyenangkan.

4. Penggunaan waktu kegiatan harus diperhatikan oleh guru, karena kegiatan gerak dan lagu memerlukan waktu yang banyak. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru untuk kegiatan pembelajaran ini waktu nya ditambah agar kegiatan lebih efektif.
5. Hasil penelitian hendaknya dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
6. Diharapkan semua pihak yang terlibat dalam sekolah agar selalu memotivasi anak untuk semangat dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyah, S. 2011. *Pengaruh Metode Storytelling dengan Media Aisyah, Siti, dkk. (2010). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadhillah, Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta, Ar-Ruzz.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. Jakarta : Jurnal Pendidikan Usia Dini. 7(1).195.
- Hibama S. R. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Hurlock, Elizabeth B. (2012). *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjamam, Imam & Nia Ramdaniati. (2018). *Bisa dan Biasa Membaca dengan Metode CAEM (cepat, aktif, efektif, menyenangkan)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurbaiti, Elvinar. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Melalui Gerak dan Lagu Pada Anak Usia 4 - 5 Tahun Di TK Cut Mutia Banda Aceh. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Volume 8 Nomor 1. Januari - Juni 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014
- Sa'dun, Akbar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi*. Yogyakarta: CiptaMedia.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Premada Media Group
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Mix Methods*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, B., Sumantri, M., Aisyah, S., Tatminingsih, S., Amini, M., & Suroso, A. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). Retrieved from [http://ejournal.upi.edu/index.php/ca\\_krawaladini/article/view/10386/643](http://ejournal.upi.edu/index.php/ca_krawaladini/article/view/10386/643).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin & Herdianto, (2011). *Pendidikan Pra Sekolah*, Medan: Perdana Publishing,
- Suyanto, Slamet. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Hikayat Publishing.